

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penggunaan fitur *close friend* di Instagram memiliki peran yang signifikan dalam strategi manajemen privasi komunikasi pada Generasi Z, khususnya pada grup *fourlifers*. Melalui pendekatan teori penetrasi sosial, penelitian ini menemukan bahwa keterbukaan diri dalam membagikan cerita pribadi dilakukan secara bertahap dan selektif sesuai dengan kedekatan serta rasa percaya kepada audiens yang terbatas.

Pada tahap orientasi, informan mulai menggunakan fitur *Close Friend* untuk membagikan konten-konten ringan dan umum, seperti aktivitas harian atau ekspresi sederhana. Tahap ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk tetap terhubung secara sosial, namun dengan batasan tertentu yang dirasa aman oleh informan.

Memasuki tahap pertukaran peninjauan afektif, informan mulai merasa nyaman untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman yang lebih personal, termasuk cerita tentang kehidupan perkuliahan dan relasi sosial. Keputusan untuk membagikan hal-hal ini hanya kepada daftar terpilih mencerminkan adanya proses evaluatif dalam menjaga kontrol terhadap privasi mereka.

Pada tahap pertukaran afektif, keterbukaan emosional semakin meningkat. Informan membagikan isi hati yang lebih dalam, seperti kekecewaan, kesedihan, dan harapan melalui kutipan atau tulisan reflektif. Fitur *Close Friend* dimanfaatkan sebagai ruang aman untuk mencurahkan perasaan tanpa takut disalahpahami atau

dihakimi, karena adanya kepercayaan terhadap orang-orang yang dipilih.

Tahap pertukaran stabil ditandai dengan konsistensi dalam membagikan cerita pribadi kepada lingkaran yang tetap, serta adanya interaksi timbal balik melalui respon atau reaksi dari audiens. Hal ini memperkuat relasi interpersonal meskipun tidak terjadi komunikasi secara langsung.

Dengan demikian, fitur *Close Friend* tidak hanya berfungsi sebagai alat berbagi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat relasi yang telah terbangun sebelumnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z dalam kelompok *fourlifers* menggunakan fitur *Close Friend* sebagai strategi manajemen privasi yang dapat menyesuaikan dengan kenyamanan privasi. Mereka tidak sekadar membatasi akses informasi, tetapi juga menggunakan fitur ini untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang bermakna, demi menjaga kenyamanan dan stabilitas relasi sosial mereka di ruang digital.

6.2 Saran

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai penggunaan fitur *Close Friend* di Instagram, tetapi juga membuka ruang bagi berbagai pihak untuk mengambil manfaat dari temuan yang ada. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan bagi pengguna media sosial, pihak program studi, serta peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.

1. Bagi Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram

Diharapkan dapat terus memanfaatkan fitur *close friend* secara bijak sebagai ruang untuk berekspresi dan menjaga hubungan dengan orang-

orang terdekat, sambil tetap mempertimbangkan batas kenyamanan dan keautentikan diri dalam berbagi cerita pribadi.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam kajian komunikasi digital dan media sosial, khususnya yang berkaitan dengan manajemen privasi dan perilaku komunikasi generasi Z.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang strategi menjaga privasi dalam penggunaan media sosial. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan membandingkan fitur *close friend* dengan fitur Instagram lainnya seperti Threads atau *Exclusive Content*, yang juga memiliki fungsi pembatasan audiens. Dengan memperluas fokus pada fitur-fitur lain tersebut.